



## **HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN PRESTASI AKADEMIK** (*RELATIONSHIP OF SMOKING BEHAVIOR WITH ACAMEDIC ACHIEVEMENT*)

**Ahmad Yanizon**

*\*Division of Counseling and Guidance, University of Riau Kepulauan, Batam*

### **Abstrak**

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia pada berbagai kelompok termasuk pada kalangan mahasiswa di UNRIKA. Dimana perilaku merokok kini sering dijumpai di sebagian besar fakultas yang ada di Universitas Riau Kepulauan Batam. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi akademik mahasiswa di Universitas Riau Kepulauan Batam. Model penelitian bersifat korelatif dan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *propotional random sampling* terhadap 118 populasi dengan jumlah sampel 91 responden di Universitas Riau Kepulauan. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 09 sampai 17 Mei 2017 dengan menggunakan angket yang terdiri dari 32 pernyataan. Penelitian ini menggunakan uji asumsi meliputi uji normalitas untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk linear atau tidak. Untuk menguji hubungan antara kedua variabel digunakan analisis *Product Moment Correlation* yang diolah dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, korelasinya ( $r_{xy}$ ) 0,001 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan prestasi akademik mahasiswa UNRIKA Batam.

Kata Kunci : *Perilaku Merokok, Prestasi Akademik*

### **Abstract**

*Smoking is one of the major health problems in Indonesia in various groups including students in Riau Islands University. Where smoking behavior is often found in most of the existing faculty at the University of Riau Islands Batam. The purpose of this study was to examine the relationship between smoking behavior with student achievement in UNRIKA Batam. The research model is correlative and using the sampling technique in the proportional random sampling of 118 populations with the sample number of 91 respondents at the University of Riau Islands. Data collection was conducted on 09 to 17 May 2017 using a questionnaire consisting of 32 statements. This research uses assumption test include normality test to test whether pattern of distribution of variable X and variable Y to form linear or not. To test the relation between two variables used *Product Moment Correlation* analysis which processed with the help of SPSS. Based on the results of data analysis research, correlation ( $r_{xy}$ ) 0.001 and it can be concluded that there is a significant relationship between smoking behavior with student achievement of UNRIKA Batam.*

Keywords: *Smoking Behavior, Academic Achievement*

### **Pendahuluan**

Perguruan tinggi merupakan salah satu jenis satuan pendidikan formal yang diselenggarakan setelah Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki tujuan untuk pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat atau lebih dikenal dengan Tri Dharma perguruan tinggi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Berdasarkan Undang-undang tersebut, tujuan pendidikan di perguruan tinggi jauh lebih komplek dibanding dengan pendidikan dasar, dan menengah. Perguruan tinggi melibatkan suatu perpindahan menuju struktur yang lebih besar, lebih interpersonal, dan melibatkan interaksi dengan teman sebaya yang lebih beragam baik dari segi latar belakang geografis maupun dari segi etnis, serta bertambahnya tekanan untuk mencapai prestasi, unjuk kerja dan nilai-nilai yang baik.

Sistem perkuliahan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), yang merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester, untuk menyatakan beban studi peserta didik, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program. Menurut Prayitno, dkk (2002) dalam sistem kredit semester ini ada

\*A. Yanizon

Email. [konselor.nizon@gmail.com](mailto:konselor.nizon@gmail.com)

tiga bentuk kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa yaitu, 1) mengikuti perkuliahan tatap muka terjadwal yang berlangsung 14-17 kali pertemuan dalam satu semester, 2) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, dan 3) kegiatan belajar mandiri. Di samping itu, perubahan lain juga terjadi pada pola hubungan antara pendidik dan peserta didik, pola hubungan dosen dan mahasiswa sangat berbeda bila dibandingkan dengan pola hubungan guru dan siswa, dialog langsung pada tingkat-tingkat awal jarang dilakukan di ruangan yang jumlah mahasiswanya besar. Perhatian dosen juga lebih sedikit dibandingkan dengan perhatian guru ke siswanya.

Dalam suatu proses pembelajaran di perguruan tinggi maka sebagai tolok ukur keberhasilan dari proses tersebut adalah pencapaian prestasi akademik. Prestasi akademik adalah suatu indeks yang diperoleh oleh mahasiswa dalam studinya, baik yang berkaitan dengan minat studi maupun keterampilan studi mahasiswa. Purwadarminta (1998) menyatakan prestasi adalah suatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melaksanakan studinya. Sabia, (2008) mengemukakan bahwa prestasi akademik dihubungkan dengan perilaku merokok bisa menurunkan kemampuan mengingat yang buruk dimana kemampuan mengingat merupakan salah satu fungsi kognitif yang memiliki peran dalam bahasa, proses berfikir dan belajar.

## **Prestasi Akademik**

### **a. Pengertian Prestasi Akademik**

Menurut Chaplin (2006) prestasi adalah suatu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, melalui tes-tes yang sudah dibakukan, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut.

Selain itu, Djamarah (2002) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Suryabrata (1998) juga menambahkan bahwa prestasi akademik merupakan suatu penilaian hasil pendidikan, dimana untuk mengetahui pada waktu dilakukannya penilaian sejauh manakah anak didik setelah ia belajar dan berlatih dengan sengaja. Dimana, perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar (Sobor, 1996).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang dicapai seseorang dalam bidang akademisnya.

## b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Suryabrata (2010) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

### 1) Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, dimana meliputi:

#### a) Faktor non sosial

Faktor non sosial ini meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar. Faktor ini secara langsung dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang berakibat pada hasil prestasi yang akan didapat pada mahasiswa.

#### b) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya, jadi tidak langsung hadir.

### 2) Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, dimana meliputi:

#### a) Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologi antara lain keadaan jasmani. Keadaan jasmani melatar belakangi aktivitas belajar, dimana keadaan jasmani yang sehat akan memberikan pengaruh positif dalam proses belajar seseorang sehingga proses belajar tersebut akan memberikan hasil yang optimal.

#### b) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah minat, bakat, intelegensi, kepribadian dan motivasi peserta didik.

Selain itu Muhibbin (2010) juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang antara lain:

### 1) Faktor Internal yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

#### a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti pelajaran.

#### b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan akademik seseorang, antara lain tingkat kecerdasan/intelegensi, siapak siswa tersebut suatu pelajaran, bakat dan minat siswa, serta motivasi siswa. Dimana motivasi siswa dapat berupa motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa, dimana siswa melakukan proses belajar siswa tersebut menyukai pelajaran yang ia pelajari) ataupun motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar diri siswa tersebut, dimana siswa ingin mendapatkan nilai/prestasi akademik yang optimal).

### 2) Faktor Eksternal yang meliputi kondisi lingkungan sekitar yang bersifat sosial maupun non sosial.

#### a) Faktor sosial

Lingkungan sosial sekitar kampus dapat berupa para dosen, senior dan teman-teman sekelas lainnya. Dan lingkungan sosial sekitar rumah juga mempengaruhi seseorang untuk mencapai prestasi akademik, seperti dukungan orang tua dan lingkungan tetangga.

#### b) Faktor non sosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah gedung kampus dan letaknya, rumah tempat tinggal individu tersebut, alat-alat belajar yang digunakan, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan seseorang.

- 3) Faktor Pendekatan Belajar, yaitu berupa jenis upaya belajar seseorang yang meliputi strategi dan metode yang digunakan seseorang untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik dapat dipergunakan oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dimana faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari aspek sosial dan aspek non sosial.

### **Perilaku Merokok**

#### a. Pengertian Merokok

Menurut peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2003 rokok adalah hasil olahan tembakau termasuk cerutu atau bahan lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sitensisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Tendra, 2003). Rokok adalah produk utama dari hasil pengolahan tembakau yang diramu dan dibentuk secara khusus dari berbagai jenis dan mutu tembakau. Teknik pencampuran tembakau, pengelolaan dan pemberian bahan tembakau juga bervariasi (Situmeang, 2002).

#### b. Komposisi Rokok

Ada beberapa jenis rokok. Rokok kretek adalah rokok dengan bahan baku tembakau dan cengkeh, dan hanya diproduksi di Indonesia, dengan komposisi 60% tembakau dan 40% cengkeh. Sedangkan pembungkusannya, rokok digulung dengan berbagai jenis pembungkus, ada yang menggunakan kertas, misalnya rokok kretek dan rokok putih, daun nipah, pelepah tongkol jagung atau disebut rokok klobot dan dengan tembakau sendiri disebut rokok cerutu. Lapisan pembungkus rokok kretek dibuat dua lapis sehingga minyak cengkeh ditahan oleh lapisan paling dalam, sedangkan pembungkus lapisan luar tidak tembus oleh minyak cengkeh sehingga warna rokok tetap putih. Rokok biasanya terdiri dari rokok dengan atau tanpa filter. Filter digunakan untuk menyaring bahan-bahan yang berbahaya yang ada di dalam asap rokok yang dihisap (Husaini, 2006).

#### c. Bahaya asap rokok dan zat kimia dalam rokok

Asap rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang dapat menimbulkan kanker (karsinogen) bahan berbahaya dan racun dalam rokok tidak hanya mengakibatkan gangguan kesehatan pada orang yang merokok (perokok aktif), namun juga pada orang-orang disekitarnya yang tidak merokok (perokok pasif), perokok pasif mempunyai resiko lebih tinggi untuk menderita kanker paru-paru dan penyakit jantung iskemia. Data dari WHO 2008 melaporkan angka kematian perokok pasif di Amerika Serikat sebanyak 3.400 kematian akibat kanker paru-paru, 46.000 kematian akibat serangan jantung, 430 kasus kematian sindrom bayi mandadak (*baby blues*), 24.500 kematian bayi berat lahir rendah

(BBLR), 719.00 kelahiran peramatur, dan 200.000 penderita asma. Dan akibat perokok pasif juga membuat anak lebih rentan pada penyakit infeksi seperti influenza (Weber, 2009:Umami, 2010).

### Metode penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan perilaku merokok dan prestasi akademik mahasiswa. Disamping itu, dalam penelitian ini juga dilakukan studi korelasional, yaitu menguji hubungan antara perilaku merokok mahasiswa sebagai variabel bebas (X) dengan prestasi akademik mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi akademik mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam. Hasil penelitian diperoleh data dengan menggunakan skala likert, yaitu angket perilaku merokok dan indeks prestasi akademik. Adapun kategorisasinya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Kategorisasi Perilaku Merokok**

Kriteria	Skor
Sangat Tinggi	$\geq 133$
Tinggi	113 s/d < 132
Sedang	94 s/d < 112
Rendah	74 s/d < 93
Sangat Rendah	$\leq 74$

Berdasarkan kategorisasi di atas, diperoleh data tentang perilaku merokok mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 14. Skor Perilaku Merokok Mahasiswa**

No	Jumlah	Kriteria	No	Jumlah	Kriteria	No	Jumlah	Kriteria
1	144	Sangat tinggi	32	131	Tinggi	62	121	Tinggi
2	149	Sangat tinggi	33	136	Sangat Tinggi	63	104	Sedang
3	134	Sangat tinggi	34	119	Tinggi	64	69	Rendah
4	81	Rendah	35	75	Rendah	65	101	Sedang
5	130	Tinggi	36	115	Tinggi	66	93	Rendah
6	114	Tinggi	37	104	Sedang	67	98	Sedang
7	126	Tinggi	38	112	Sedang	68	88	Rendah
8	118	Tinggi	39	103	Sedang	69	88	Rendah
9	115	Tinggi	40	102	Sedang	70	54	Sangat Rendah
10	65	Sangat rendah	41	59	Rendah	71	114	Tinggi
11	140	Sangat tinggi	42	127	Tinggi	72	101	Sedang
12	129	Tinggi	43	116	Tinggi	73	105	Sedang
13	131	Tinggi	44	119	Tinggi	74	98	Sedang
14	124	Tinggi	45	112	Sedang	75	97	Sedang
15	127	Tinggi	46	112	Sedang	76	87	Rendah
16	110	Sedang	47	98	Sedang	77	70	Sangat Rendah
17	82	Rendah	48	75	Rendah	78	86	Rendah
18	110	Sedang	49	99	Sedang	79	81	Rendah
19	97	Sedang	50	89	Rendah	80	75	Rendah

20	93	Rendah	51	83	Rendah	81	71	Sangat rendah
21	81	Rendah	52	75	Rendah	82	84	Rendah
22	96	Sedang	53	90	Rendah	83	106	Sedang
23	135	Sangat tinggi	54	121	Tinggi	84	117	Tinggi
24	147	Sangat tinggi	55	132	Tinggi	85	83	Rendah
25	96	Sedang	56	90	Rendah	86	114	Inggi
26	141	Sangat tinggi	57	128	Tinggi	87	86	Rendah
27	114	Tinggi	58	101	Sedang	88	72	Sangat Rendah
28	85	Rendah	59	79	Rendah	89	81	Rendah
29	107	Sedang	60	94	Sedang	90	81	Rendah
30	102	Sedang	61	90	Rendah	91	103	Sedang
31	130	Tinggi						

## Pembahasan

Perilaku merokok merupakan salah satu faktor yang dapat mengganggu fungsi kognitif, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Brook, Balka, Vries, dan Vartainen pada tahun (2005) yang menunjukkan bahwa siswa yang merokok memiliki prestasi yang rendah disekolah dari waktu ke waktu. Merokok juga dapat menyebabkan penurunan perhatian, fungsi kognitif, memori dan mengalami kesulitan dalam mengingat informasi dan menyampaikan pendapat atau berbicara (Garrett, Dube, Troselaire, Caraballo, dan Pechacek, 2011).

Perilaku merokok yang lama juga dapat berdampak pada fungsi kognitif dalam jangka waktu yang lama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jacobsen, Kristal, Westerveld, Frost, dan Pugh (2005) bahwa perokok pada usia dini memiliki kemungkinan gangguan memori yang lebih buruk dimana hal ini dapat menyebabkan resiko yang lebih tinggi untuk mengalami kerusakan otak. Siswa yang merokok setiap hari akan rentan terkena depresi dan kecemasan dibandingkan siswa yang tidak merokok sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan nilai prestasi akademik (*Center for Disease Control, 2009*).

Data dari *Center for Disease Control (CDC) (2009)* juga memaparkan bahwa siswa yang tidak merokok memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang merokok. Data ini juga didukung oleh hasil lainnya dari CDC (2009) yang menyebutkan bahwa perilaku merokok memiliki persentase indeks prestasi yang rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak merokok dengan data siswa merokok memiliki nilai C sampai D lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya.

Data penelitian didapatkan bahwa indeks prestasi akademik perokok dan non perokok memiliki hasil prestasi yang berbeda. Peneliti berpendapat pada perokok kemungkinan untuk mendapat indeks prestasi rendah lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tidak merokok karena secara teoritis kebiasaan merokok sangat berdampak buruk pada fungsi kognitif yang berkaitan erat dengan fungsi pikir, mengingat dan belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar atau indeks prestasi akademik yang merokok lebih buruk.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dihasilkan dalam bab sebelumnya bisa didapatkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

Hasil uji hipotesis terdapat hubungan antara mahasiswa yang merokok dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam. Hal ini di buktikan dengan di peroleh keefisien korelasi  $r_{xy}$  perilaku merokok dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam sebesar 0,001.

### B. Saran

1. Bagi Fakultas Bimbingan Konseling disarankan untuk dapat memberikan proses layanan dan bimbingan kepada mahasiswa tentang bahaya zat yang terkandung dalam rokok.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya mengenai variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap perilaku merokok dengan desain penelitian yang berbeda untuk dapat mengembangkan penelitian mengenai perilaku merokok pada khususnya.

### Daftar Pustaka

- A Muri Yusuf. (2013) *Metod epenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*. Padang: Penerbit UNP Press
- Adioetomo, S. M (2000). *Meredamwabah: Pemerintah dan aspek ekonomiterhadap tembakau*. Publikasi Bank Dunia.
- AgusIrianti. (2009). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Penand
- Cahyono. S. B. (2008). *Gaya Hidupdan Penyakit Moderen. Yogyakarta-National*. Diambil pada tanggal 9 April 2017,
- Detik Health, (2013), *hai remaja stop ngebul karnaada 4.000 senyawa kiamia beracun di rokok* Diakses 20 April 2017<http://health.detik.com>.
- Djamarah. B. S. (2002) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Anggota Ikapi.
- Haustein, K. O., & Groneberg, D. (2010) *Tobacco or Health? 2 Edition*. Berlin:Springer.
- Husaini, A (2006). *Tobat merokok: Rahasia dan cara Empat iBerhenti Merokok, Surabaya..*
- Istiqomah, U. (2003). *Upaya Menuju Geberasi Tanpa Rokok*. Surabaya: Setiaji. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besa rBahasa Indonesia (edisi ke4 (2008),Jakarta: Gramedia.
- KartuHasil Study Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan (Unrika, 2013)*
- Komalasari, D &Hemli, A.F (2002).*Faktor-FaktorPenyebab merokok pada remaja*. Di peroleh tanggal 20 April 2017dari<http://avin.staf.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok.avin.pdf>.
- Yuliarti.2014 *Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi BelajarMahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Jurnal Keperawatan. Jurnal Keperawtan. Di ambil Tanggal 18 April 2107.*<http://103.16.114.246:85/eprints/46/1/ueprints.pdf>